REPOSITORI STAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

I. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi dewasa ini telah berdampak pada maraknya masyarakat yang mempunyai berbagai macam kebutuhan primer maupun sekunder, namun hal itu tidak terlalu menjadi beban bagi sebagian masyarakat, karena telah diimbangi dengan adanya penghasilan yang tinggi pula, sehingga semua kebutuhan pun dapat terpenuhi bahkan terkadang ada juga yang kelebihan/surplus dana kemudian dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang, namun juga ada masyarakat yang membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhannya. Maka dari itu, untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan adanya lembaga keuangan.

Di Indonesia terdapat dua lembaga keuangan, yaitu lembaga keuangan Bank dan lembaga keuangan non Bank. Bentuk lembaga keuangan Bank seperti Bank Umum, Bank sentral dan Bank Pengkreditan Rakyat. Sedangkan lembaga keuangan non Bank, yaitu berbentuk koperasi, asuransi dan yang lainnya yang melakukan kegiatan usahanya dalam bentuk konvensional maupun syari'ah.

Belakangan ini di Indonesia sedang marak-maraknya bermunculan lembaga keuangan Bank dan non Bank yang berprinsip syari'ah, ini menjadikan banyak kompetitor yang memprioritaskan prinsip syari'ah. Hal itu dikarenakan mayoritas warga Indonesia adalah masyarakat muslim, sehingga pada saat melakukan transaksi atau jual beli, mereka akan mempertimbangkan kehalalan dan kesejahteraan di dunia maupun diakhirat (*falah*). *Falah* sendiri sering dimaknai sebagai keberuntungan jangka panjang, baik di dunia dan akhirat sehingga tidak hanya memandang aspek material namun justru lebih ditekankan pada aspek spiritual.[1]

Salah satu lembaga keuangan non Bank yang berprinsip syari'ah yaitu lembaga BMT. BMT merupakan kependekan dari *Baitul Mal Wa Tamwil* yang berarti balai usaha mandiri terpadu yang melakukan kegiatan mengembangkan

[1]Anita Rahmawaty, *Ekonomi Makro Islam*, DIPA, Kudus, 2009, hlm. 19.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dengan mendorong kegitan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.[2]

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan sistem ekonomi mengandung keselamatan, keadilan, kedamaian, dan kesejahteraan.[3]

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) juga mengemban kegiatan hal yang sama dengan lembaga keuangan lainnya seperti melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau tabungan dan menyalurkan dananya kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan/pinjaman atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Namun dalam menjalankan kegiatan operasionalnya BMT selalu berusaha berlandaskan prinsip syari'ah Islam agar didalamnya tidak terkandung adanya unsur ribawi, karena dalam syari'ah Islam telah mutlak melarang adanya unsur riba atau tambahan baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam, seperti firman Allah dalam QS. Al-Baqarah : 278 sebagai berikut :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَذَرُواْ مَا بَقِيَ مِنَ ٱلرِّبَوٰٓاْ إِن كُنتُم مُّؤۡمِنِينَ ٢٧٨

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman."*(QS. Al Baqarah :278)[4]

[2]Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 23.

[3]Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syari'ah : Suatu Kajian Teoritis Praktis*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 317.

[4]Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 278, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Kementrian Agama RI, Mujamma' Khadim al Haramain asy Syarifain Malik Fahd li thiba' al Mush-haf asy-Syarif, Jakarta, 1971, hlm. 69.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Hal itu lah yang menjadikan lembaga BMT agar tetap berpegang teguh pada keimanan dan syari'ah Islam dengan harapan untuk mencapai kemaslahatan dan kesuksesan di dunia dan akhirat tanpa mengabaikan pada sisi mal (sosial). Dan tetap tercapainya tujuan dari adanya BMT, yaitu terciptanya sistem, lembaga, dan kondisi kehidupan ekonomi rakyat banyak dengan dilandasi oleh nilai-nilai dasar salam (keselamatan) berintikan keadilan, kedamaian, dan kesejahteraan.[5] Sehingga BMT dalam proses pengelolaannya didasarkan pada unsur kepercayaan, kekeluargaan dan kebersamaan agar dalam proses transaksi antara pihak BMT dan anggota akan timbul rasa tingkat saling jujur, saling kenal, dan saling percaya. Sehingga BMT pun akan tetap bisa eksis dan berkembang pesat dikalangan masyarakat.

Kegiatan operasional yang dilakukan BMT adalah menggunakan prinsip bagi hasil. BMT tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman, karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Memang keduanya sama-sama memberi keuntungan bagi pemilik dana, namun keduanya pun mempunyai perbedaan yang sangat nyata.[6] Hal ini pula lah yang membedakan sistem operasional antara bank konvensional dengan bank dengan prinsip syari'ah. Pemaparan tersebut juga menunjukkan bahwa BMT sangat penting kehadirannya untuk menjembatani dan memfasilitasi kebutuhan keuangan anggota.

Dengan adanya sistem bagi hasil memungkinkan anggota mengetahui atau mengawasi kinerja BMT yang dapat dilakukan melalui monitoring atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Jumlah bagi hasil yang kecil atau mengecil dalam waktu yang cukup lama akan menjadi indikator bahwa sistem pengelolaan BMT merosot. Sebagai salah satu lembaga keuangan, BMT perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal berdasarkan pada prinsip-prinsip syari'ah, karena bisnis lembaga keuangan syari'ah merupakan bisnis jasa yang didasarkan pada azas kepercayaan.

---

[5]Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil*, *Op.Cit*, hlm. 26.

[6]Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah Dari Teori ke Praktik*, Gema Insani, Jakarta, 2001, hlm. 60.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seseorang muslim telah mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan.[7] Anjuran untuk menabung pun telah dikemukakan oleh para bankir Islam yang umumnya berpandangan bahwa tabungan adalah sesuatu yang bermanfaat, bahkan sebagai keperluan yang mendesak bagi tuntutan pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat muslim saat ini, ketika menyalurkan tabungan untuk sektor-sektor produktif ekonomi dilihat sebagai faktor terpenting yang mendukung pembangunan.[8]

Para teoritis perbankan Islam membayangkan bahwa kegiatan-kegiatan investasi bank Islam didasarkan pada dua konsep hukum, yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*. *Mudharabah* merupakan kontrak antara dua pihak dimana satu pihak yang disebut *rab al-mal* (investor) mempercayakan uangnya kepada pihak kedua, yang disebut *mudharib*, untuk tujuan menjalankan usaha dagang.[9] Sedangkan akad *musyarakah* adalah akad kerjasama antara kedua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan bersama.[10]

Dalam lembaga keuangan syari'ah terdapat beberapa produk yang menggunakan akad *mudharabah*, yaitu produk penghimpunan dana dengan akad *mudharabah* dan penyaluran dana dengan akad *mudharabah*. Produk penghimpunan dana dengan akad *mudharabah* meliputi tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Tabungan *mudharabah* merupakan produk penghimpunan dana oleh BMT yang menggunakan akad *mudharabah muthlaqah* dimana BMT bertindak sebagai *mudharib* dan anggota sebagai *shahibul maal*.[11] Sedangkan deposito *mudharabah* adalah dana investasi yang ditempatkan oleh anggota yang tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah yang penarikannya

[7] *Ibid*, hlm. 153.
[8] Abdullah Saeed, *Menyoal Bank Syari'ah*, Paramadina, Jakarta, 2004, hlm. 152.
[9] *Ibid*, hlm. 76-77.
[10] Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah Deskripsi dan Ilutrasi*, EKONISIA, Yogyakarta, 2003, hlm 67.
[11] Ismail, *Perbankan Syari'ah*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2011, hlm. 89.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara BMT dan anggota.[12]

Dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa kedua produk tabungan tersebut memiliki konsep dan mekanisme yang sedikit berbeda, sehingga masing-masing produk memiliki kegunaan, manfaat dan spesifikasi yang berbeda yang bisa dipilih anggota dan keduanya pun masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan. Jadi masing-masing anggota juga memiliki hak untuk memilih sesuai dengan kemampuan dan keinginan mereka.

Dari tahun ke tahun penerimaan masyarakat terhadap produk lembaga keuangan yang beroperasi dengan prinsip Islam (BMT) semakin membaik, hal ini ditandai oleh terus meningkatnya jumlah total deposito, total pinjaman maupun produk lainnya yang digunakan, baik oleh pelanggan muslim maupun pelanggan non-muslim di BMT. Demikian juga dukungan ke arah sistem perbankan Islam juga semakin tinggi, sebagaimana yang tampak pada pemakaian produk yang ditawarkan oleh BMT, seperti rekening/giro dan fasilitas-fasilitas investasi lainnya.[13]

Meningkatnya jumlah pemakaian produk-produk BMT tersebut tidak terlepas dari adanya program pemasaran dan strategi promosi yang telah dilakukan oleh pihak BMT, karena secara teoritis suatu pemasaran dan promosi akan berpengaruh terhadap keputusan pembelian atau keputusan nasabah dalam memilih produk. Namun dalam proses pengambilan keputusan pembelian suatu produk ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, hal itu sama halnya dengan yang dialami oleh para calon anggota yang membutuhkan pertimbangan dalam memilih produk di BMT.

Menanggapi fenomena diatas maka setiap lembaga keuangan syari'ah (BMT) harus mampu memahami perilaku anggota dengan memberikan wawasan dan pengetahuan tentang apa yang menjadi kebutuhan dasar anggota, mengapa mereka membeli, siapa yang berperan dalam pembelian, dan faktor apa saja yang dipertimbangkan anggota dalam memilih produk.

---

[12] *Ibid*, hlm. 91.

[13] Ali Hasan, *Marketing bank Syari'ah*, Ghalia Indonesia, Yogyakarta, 2010, hlm. 47.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera merupakan salah satu lembaga Koperasi Syari'ah dan BMT yang terbesar di Indonesia dan telah mempunyai wilayah kerja meliputi lebih dari 100 kantor cabang yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia khususnya wilayah Jawa Tengah, Jawa Timur, DIY, Jakarta, dan Ponteanak. Tak lupa bahwa KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera dalam menjalankan operasionalnya juga mempunyai budaya kerja yang berprinsip syari'ah yang mengacu pada sikap akhlaqul karimah dan kerahmatan. Sifat tersebut terinspirasi dari empat sifat Rosulullah, yaitu Shidiq (jujur), Amanah (dapat dipercaya), Fathonah (cerdas), dan Tablig (adil). Hal itu ditetapkan sebagai wujud dari sasaran, motto, visi dan misi serta tujuan dari didirikannya KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera itu sendiri.

KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera juga menyediakan beberapa produk penghimpunan dana dan penyaluran dana bagi anggota maupun calon anggota. Beberapa produk yang termasuk dalam penghimpunan dana atau simpanan, yaitu Simpanan Sukarela Lancar (*Si Rela*), Simpanan Sukarela Berjangka (*Si Suka*), Simpanan Siswa Pendidikan (*Si Sidik*), dan Simpanan Haji (*Si Haji*). Sedangkan produk penyaluran dana atau pembiayaan meliputi Produk Pembiayaan/Kredit Pedagang, Produk Pembiayaam/Kredit Petani, Produk Pembiayaam/Kredit Nelayan, dan Produk Pembiayaam/Kredit Industri dan Jasa.[14]

Adapun dalam penelitian ini hanya difokuskan pada produk simpanan dengan akad *mudharabah*, yaitu tabungan *mudharabah* atau *Si Rela* (Simpanan Sukarela Lancar) dan deposito *mudharabah* atau *Si Suka* (Simpanan Sukarela Berjangka), maka produk pembiayaan dan produk simpanan yang lainnya tidak disinggung dalam pembahasan ini.

Dari kedua produk tersebut pihak BMT pastinya telah menetapkan mana yang menjadi produk unggulan di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Pasar lasem. Menurut pendapat Anis Fu'ad selaku wakil manager telah mengatakan bahwa, yang menjadi produk unggulan di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Pasar Lasem, yaitu produk simpanan *Si Suka* (Simpanan

[14] Dokumen *Company Profile* KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera, Lasem, Desember 2015.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Sukarela Berjangka) atau deposito *mudharabah*, dengan alasan bahwa produk deposito merupakan penyumbang terbesar bagi BMT daripada tabungan dan giro, karena dana tersebutlah yang akan diputar untuk disalurkan kembali kepada anggota dalam bentuk pembiayaan. Maka dari itu, prosentase nisbah bagi hasilnya pun ditetapkan lebih tinggi daripada produk lainnya.

Prosentase nisbah bagi hasil dari masing-masing produk simpanan tersebut yaitu sebagai berikut :[15]

1. Produk simpanan *Si Rela* prosentase nisbah bagi hasilnya sebesar 30% : 70%.
2. Produk simpanan *Si Suka* prosentase nisbah bagi hasil :

Tabel 1.1

Data Prosentase Nisbah Bagi Hasil Produk *Si Suka*

Jangka Waktu	Harga Jual
Si Suka 1 bulan	35% : 65%
Si Suka 3 bulan	40% : 60%
Si Suka 6 bulan	45% : 55%
Si Suka 12 bulan	50% : 50%

Sumber : KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera September 2016

Namun pada saat ini realita yang terjadi di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Pasar Lasem telah menunjukkan bahwa kecenderungan anggota yang lebih memilih menggunakan produk simpanan *Si Rela* (tabungan *mudharabah*) dari pada *Si Suka* (deposito *mudharabah*). Sedangkan jika dilihat dari prosentase nisbah bagi hasil atau keuntungan yang bisa diperoleh anggota akan lebih tinggi jika anggota menggunakan produk *Si Suka* dibanding *Si Rela*, dengan adanya hal itu, tentunya anggota akan cenderung tertarik dan lebih memilih produk *Si Suka* dari pada *Si Rela*, selain itu juga produk *Si Suka* telah menjadi produk unggulan di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Pasar Lasem. Namun hal itu telah bertentangan dengan realita yang terjadi, dimana anggota lebih cenderung memilih produk simpanan *Si Rela* daripada produk simpanan *Si Suka*. Hal itu telah terbukti dengan adanya data jumlah anggota antara produk simpanan *Si Rela* dan *Si Suka* sebagai berikut :

[15] Brosur dari KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera, dikutip tanggal 19 November 2016.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Tabel 1.2
Data Jumlah Anggota Produk Simpanan *Si Rela* dan *Si Suka* dari Tahun 2014 – September 2016.

Nama Produk	Tahun		
	2014	2015	September 2016
Simpanan *Si Rela*	8.432	8.997	9.305
Simpanan *Si Suka*	394	428	404

Sumber : Wawancara dengan Anis Fu'ad, Wakil Manager/*Secondline* KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Pasar Lasem, 13 Oktober 2016.

Dengan demikian terlihat jelas bahwa adanya selisih jumlah anggota antara *Si Rela* dan *Si Suka*, dimana anggota produk *Si Rela* lebih banyak daripada anggota *Si Suka*, yang sekaligus menunjukkan bahwa produk *Si Rela* lebih banyak diminati anggota daripada produk *Si Suka*, hal itu telah terbukti dari tahun ke tahun yaitu dari tahun 2014 sampai September 2016.

Adanya beberapa pilihan produk simpanan *mudharabah* yang ditawarkan oleh KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera mendorong adanya pilihan alternatif anggota untuk memilih produk simpanan akad *mudharabah* yang khususnya produk simpanan *Si Rela* (Simpanan Sukarela Lancar) dan *Si Suka* (Simpanan Sukarela Berjangka). Dan pastinya calon anggota/anggota dalam mengambil keputusan untuk memilih kedua produk tersebut perlu adanya beberapa faktor yang dipertimbangkan anggota.

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan anggota meliputi banyak faktor, yaitu mulai dari pendapatan, faktor perilaku konsumen meliputi budaya (*Culture*), kelas sosial (*Sosial Class*), kelompok acuan (*Reference Groups*), dan keluarga (*Family*), dan faktor ekonomi seperti keuntungan atau bagi hasil yang diperoleh, efisiensi pelayanan, kedekatan lokasi dan fasilitas.[16] Faktor-faktor tersebut lah yang dapat mempengaruhi perilaku anggota/konsumen dalam

[16]Ali Hasan, *Marketing bank Syari'ah*, *Op.Cit*, hlm. 51-53.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

keputusan pembelian produk maupun dalam memilih menggunakan suatu produk simpanan KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera.

Dengan adanya selisih pada jumlah anggota di masing-masing produk tersebut pastinya ditimbulkan oleh beberapa faktor yang telah dipertimbangkan anggota dalam proses memilih produk simpanan akad *mudharabah* khususnya pada produk *Si Rela* dan *Si Suka.* Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji judul tentang **"Analisis Pertimbangan Anggota Dalam Memilih Produk Simpanan Akad *Mudharabah* Antara *Si Rela* dan *Si Suka* di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Pasar Lasem Rembang"**

II. Penegasan Istilah

Agar dapat memahami isi dan judul ini, akan terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai penegasan istilah dari judul ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pertimbangan adalah pendapat (baik dan buruk).[17]
2. Memilih adalah
   a. Menentukan (mengambil) apa yang disukai.
   b. Mencari atau memisah-misahkan mana yang baik (besar, kecil).[18]
3. Akad *mudharabah* adalah adalah akad perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan kerja sama usaha. Satu pihak akan menempatkan modal sebesar 100% yang disebut dengan *shahibul maal*, dan pihak lainnya sebagai pengelola usaha disebut dengan *mudharib.* Bagi hasil dari usaha yang dikerjasamakan dihitung sesuai dengan nisbah yang disepakati antara pihak-pihak yang bekerja sama.[19]
4. *Si Rela* (Simpanan Sukarela Lancar) atau tabungan *mudharabah* adalah simpanan lancar yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah* dengan sistem penyetoran dan pengambilannya dapat dilakukan setiap saat.
5. *Si Suka* (Simpanan Sukarela Berjangka) atau deposito *mudharabah* adalah simpanan berjangka yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah* dengan

[17] Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Balai Pustaka, Jakarta, 1995, hlm. hlm. 1056.
[18] *Ibid*, hlm. 768.
[19] Ismail, *Perbankan Syari'ah*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2011, hlm. 83.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

sistem setoran dapat dilakukan setiap saat dan pengambilannya berdasarkan jangka waktu dengan pilihan 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 1 tahun.[20]

III. Fokus Penelitian

Karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, pikiran, biaya dan kemampuan yang dimiliki peneliti, maka perlu adanya batasan masalah. Dalam pendekatan kualitatif batasan masalah disebut fokus.[21] Fokus penelitian dibuat dengan tujuan untuk menghindari dan mencegah agar pembahasan yang dikaji tidak meluas. Maka, peneliti memfokuskan untuk mengkaji tentang pertimbangan anggota dalam memilih produk simpanan khususnya *Si Rela* dan *Si Suka* di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Pasar Lasem.

IV. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan serta kendala dan solusi dari produk simpanan *Si Rela* dan *Si Suka* di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Pasar Lasem?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan dari produk simpanan *Si Rela* dan *Si Suka* di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Pasar Lasem?
3. Apakah faktor yang menjadi pertimbangan anggota dalam memilih produk simpanan akad *mudharabah* antara *Si Rela* dan *Si Suka* di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Pasar Lasem?

[20]Dokumen *Company Profile* KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera, 2015, hlm. 4.
[21]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 32.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

V. Tujuan Penelitian

Dengan adanya latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan serta kendala dan solusi dari produk simpanan *Si Rela* dan *Si Suka* di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Pasar Lasem.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari produk simpanan akad *mudharabah* antara *Si Rela* dan *Si Suka* di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Pasar Lasem.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menjadi pertimbangan anggota dalam memilih produk simpanan akad *mudharabah* antara *Si Rela* dan *Si Suka* di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Pasar Lasem.

VI. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis
   a. Penelitian ini tentunya berguna bagi penulis sendiri sebagai media pengembangan diri dan dapat memperluas wawasan, ilmu pengetahuan serta informasi untuk kedepannya.
   b. Sebagai salah satu sarana pengembangan bagi BMT Bina Ummat Sejahtera dalam proses mekanisme penghimpunan dana agar dapat berkembang lebih dan khususnya dalam menjaga amanah dari anggota sekaligus sebagai referensi dalam mengambil keputusan terkait dengan produk simpanan di masa yang akan datang.
   c. Bagi anggota berguna sebagai bahan informasi dan pertimbangan anggota dalam memilih produk simpanan di BMT Bina Ummat Sejahtera di Kabupaten Rembang, sehingga dapat memilih produk yang tepat dan bermanfaat.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

2. Manfaat Teoritis
   a. Bagi akademisi berguna sebagai sarana untuk menambah referensi, wawasan serta pengetahuan dalam penilitian selanjutnya mengenai analisis pertimbangan anggota dalam memilih produk simpanan.
   b. Mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ekonomi syari'ah Islam mengenai produk simpanan *mudharabah.*

VII. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

   Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstraks, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

   Bagian isi terdiri dari beberapa bab yaitu :

   BAB I : Pendahuluan

   Pada bab pendahuluan ini akan dikemukakan hal-hal mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

   BAB II : Kajian Pustaka

   Pada bab ini akan mengemukakan mengenai teori, yaitu *Pertama,* perilaku konsumen, faktor-faktor yang mempengaruhi anggota dalam memilih produk, tipe perilaku konsumen dalam membeli proses keputusan pembelian konsumen dan perilaku konsumen dalam perspektif Islam, simpanan, konsep akad *mudharabah,* serta BMT. *Kedua,* penelitian terdahulu, persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang. *Ketiga,* kerangka berpikir.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini akan mengemukakan mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, uji keabsahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini akan menguraikan analisa data yang berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, data penelitian, dan analisis data.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini berisikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis, dan lampiran-lampiran.

http://eprints.stainkudus.ac.id